

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ekonomi didunia banyak bergejolak yang jelas dapat dilihat dari “bangkrutnya” sebuah negara hingga kemajuan negara Cina yang sekarang menjadi salah satu negara paling kuat di dunia. Bermula dari krisis *subprime mortgage* yang bermula pada Agustus 2007 di Amerika Serikat yang merupakan krisis akibat standar pinjaman yang rendah terhadap peminjam yang sebelumnya tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemilik rumah. Meminjamkan kepada peminjam berisiko dengan standar jaminan yang semakin rendah menyebabkan meningkatnya jumlah pinjaman utama dan penyitaan yang dimulai pada tahun 2006. Banyaknya pinjaman ini telah dikemas ulang ke dalam *mortgage-backed securities*, masalah utama yang sedang berkembang segera menyebar ke investor di pasar finansial nasional dan internasional dimana instrumen ini dijual hal ini ditandai dengan peristiwa ketidakmampuan BNP Paribas Perancis untuk mencairkan sekuritas yang terkait dengan *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Pernyataan BNP Paribas ini diyakini sebagai gejala atau indikasi terjadinya krisis finansial yang meluas ke berbagai belahan dunia. Sejak saat itulah istilah *subprime mortgage* pun dikaitkan sebagai penyebab dari krisis yang memicu anjloknya bursa saham global secara signifikan.

Setelah meredanya krisis yang terjadi di Amerika tersebut, terjadi guncangan baru di Eropa. Hal ini bermula dari defisit anggaran negara yang

berada di kawasan Eropa terutama Yunani, Irlandia dan Portugal. Sementara itu melebarnya defisit anggaran pemerintah dibarengi dengan rasio hutang per PDB yang menyebabkan kemampuan memperoleh pembiayaan defisit terbatas. Tidak berfungsinya kebijakan moneter dalam kawasan Euro, terbatasnya ruang gerak fiskal, serta tidak terlihatnya upaya pemulihan, mendorong perlambatan bahkan penurunan perekonomian pada beberapa negara kawasan Eropa. Besar kemungkinan terjadinya perambatan (Bappenas, 2011). Dari melemahnya kondisi keuangan di Eropa banyak investor yang mulai beralih dalam berinvestasi.

Akibat terjadinya krisis di Eropa ini, para investor mulai beralih ke negara-negara seperti Indonesia, Korea Selatan, dll (detikfinance.com). Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara yang semakin meningkat. Seperti Indonesia yang menunjukkan peningkatan di pertumbuhan ekonominya yang mencapai 6,5%. Kondisi Eropa saat ini memaksa investor harus mengamankan uangnya, salah satunya dengan merelokasi usahanya ke Indonesia. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia ini masih belum sebanding dengan pertumbuhan ekonomi Cina (7,5%) yang tetap kuat meskipun terjadi krisis di Eropa. Selain Indonesia, Korea Selatan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar lagi daripada Indonesia dan Cina yaitu sebesar 7,9%.

Contagion effect atau efek menular sering dikatakan sebagai salah satu penyebab memburuknya ekonomi sebuah negara setelah adanya krisis di negara lainnya. Negara-negara seperti Indonesia, Cina dan Korea Selatan yang pertumbuhan ekonominya meningkat memiliki kemungkinan tidak “tertular” oleh

krisis yang terjadi. Hal ini akan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan metode ARCH/GARCH untuk melihat pengaruh dari krisis yang terjadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hwang, In dan Kim (2010) dengan mengambil sampel 38 negara menunjukkan bahwa krisis *subprime* yang terjadi di Amerika Serikat memberikan dampak buruk terhadap pasar modal. Begitu juga penelitian oleh Al-Rjoub dan Azzam (2011) dan Khallouli dan Sandretto (2012) yang meneliti negara Jordan dan negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu krisis *subprime* memberikan dampak buruk.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dan besarnya pertumbuhan ekonomi Cina, Indonesia dan Korea Selatan, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak krisis *subprime* hingga dan Eropa terhadap ketiga negara tersebut. Penelitian ini ingin mengungkapkan apakah pasar modal ketiga negara tersebut terkena imbas krisis atau justru melonjak karena terjadi krisis-krisis tersebut.

1.2 Topik Penelitian

Topik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: Pengaruh Krisis *Subprime Mortgage* dan Krisis Eropa Terhadap Perkembangan Bursa Saham di Cina (Shanghai Stock Exchange), Korea Selatan (Korea Stock Exchange) dan Indonesia (Indonesia Stock Exchange). Subtopiknya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Indonesia.

2. Pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Korea Selatan.
3. Pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Shanghai.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menguji apakah terjadi efek menular dari adanya krisis *subprime* dan krisis Eropa terhadap indeks saham negara-negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif di Asia (Shanghai, Korea Selatan dan Indonesia). Ketiga index tersebut akan diuji pada periode sebelum, ketika dan sesudah krisis-krisis berlangsung menggunakan metode GARCH.

Berdasarkan keterangan diatas, masalah-masalah yang akan dipecahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Korea Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Shanghai?

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi ketidak jelasan terhadap topik maka perlu adanya batasan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data harga gabungan dari perusahaan yang terdaftar di *Shanghai Stock Exchange* (SSE), *Korea Exchange* (KRX) dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX), tahun 2005 hingga 2012.
2. Periode pengamatan 7 tahun dari tahun 2005 hingga 2012, dimulai dari dua tahun sebelum *krisis subprime mortgage* saat krisis terjadi dan setelah *krisis subprime mortgage* yaitu ketika krisis Eropa. Hal ini agar dapat membandingkan keadaan sebelum ketika dan setelah krisis serta menguji pengaruh dari krisis tersebut dengan menggunakan data sekunder.
3. Indikator penelitian ini menggunakan GARCH model yang akan di jelaskan di Bab III.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pebelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Indonesia.
2. Menguji pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Korea Selatan.
3. Menguji pengaruh krisis *subprime mortgage* dan krisis Eropa terhadap bursa efek di Shanghai.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian teori mengenai manajemen keuangan khususnya pada bursa saham dan nantinya dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para investor untuk melihat pengaruh krisis-krisis yang ada sehingga dapat menentukan dimana para investor akan berinvestasi selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Menguji seberapa kuat ketahanan saham perusahaan di negaranya dalam menghadapi krisis finansial global.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana isi penelitian yang akan ditulis sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan disusun penulis.

Adapun susunan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci yang meliputi telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu sehingga nantinya dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai metode penelitian, diantaranya :populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data sekunder, definisi operasional variabel penelitian, dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode analisis data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menguraikan hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian baik yang sesuai dengan teori atau harapan umum yang berlaku maupun yang tidak sesuai. Peneliti juga harus membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil penelitian dari peneliti yang lain, apakah ada persamaan atau perbedaan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan secara singkat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.